

ABSTRACT

Background: The highest prevalence of stunting is found at the Tanah Kampung Community Health Center (Puskesmas Tanah Kampung) out of a total of 11 health centers in Sungai Penuh City. According to the information obtained, it is known that there are 7 stunted children out of 448 children, equivalent to 2.3%. Based on an initial survey, Puskesmas Tanah Kampung has several programs to address stunting cases, including screening activities (height measurement and weight measurement), provision of PMT (Food Supplementation Program), nutritional counseling at the health center, and provision of vitamins and minerals. However, from 2018 to 2022, there has been instability in stunting cases in Sungai Penuh City. Therefore, this research is conducted to evaluate the Stunting Handling Program in the Work Area of Puskesmas Tanah Kampung, Sungai Penuh City in 2023.

Method: This study employs a qualitative method with an analytic study approach. Data were obtained from 8 informants through in-depth interviews and observations, which complement the interview findings at Puskesmas Tanah Kampung from February to June 2024. Qualitative data analysis was conducted using NVivo12 software, with triangulation of sources and methods to ensure data validity.

Results: This research indicates that in terms of human resources input, the situation is suboptimal due to the insufficient number of nutrition personnel involved in stunting management activities, compounded by inadequate facilities such as anthropometric tools for monitoring toddler growth and development. This deficiency disrupts the process aspect, particularly in monitoring activities that ideally should include measurements of height, weight, mid-upper arm circumference (MUAC), and head circumference (HC). However, due to incomplete anthropometric tools, only weight measurements are conducted, leading to suboptimal implementation of stunting management activities. Regarding output aspects related to the success of the stunting management program, there has been a decrease in cases compared to previous years, but field observations indicate that lack of initiative among mothers to attend integrated health posts (posyandu) and insufficient anthropometric tools are contributing factors to the suboptimal achievement of targets.

Conclusion: The results of the stunting handling program show a decrease in cases compared to the previous year according to ePPGBM data. However, after observing 2 Integrated Health Posts (Posyandu) in the working area of Tanah Kampung Health Center, the lack of anthropometric tools and insufficient initiative among mothers to attend the Posyandu are factors contributing to the suboptimal achievement in program success..

Keywords: Toddler Nutrition Status, Stunting, Program Evaluation

ABSTRAK

Latar Belakang: Prevalensi angka stunting tertinggi berada di Puskesmas Tanah Kampung dari total 11 Puskesmas di Kota Sungai Penuh. Berdasarkan informasi yang didapatkan diketahui anak stunting berjumlah 7 orang dari 448 anak atau setara dengan 2,3%. Berdasarkan survei awal yang dilakukan didapatkan hasil bahwa Puskesmas Tanah Kampung memiliki beberapa program untuk menangani kasus stunting yakni kegiatan screening (pengukuran TB dan penimbangan BB), kegiatan PMT, konseling gizi di Puskesmas dan pemberian vitamin dan mineral. Namun dari tahun 2018-2022 terjadi ketidakstabilan kasus stunting di wilayah Kota Sungai Penuh, maka dari itu penelitian ini dilakukan untuk melakukan evaluasi program penanganan stunting di wilayah kerja Puskesmas Tanah Kampung Kota Sungai Penuh tahun 2023.

Metode: Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi analitik. Data diperoleh dari informan-informan yang terdiri dari penanggung jawab program, tenaga gizi, kader posyandu, kepala puskesmas, dan ibu balita dengan melakukan wawancara mendalam. Lokasi penelitian di Puskesmas Tanah Kampung pada bulan Februari-Juni 2024. Analisis data kualitatif menggunakan software NVivo12 dan triangulasi sumber dan metode untuk keabsahan data.

Hasil: Hasil penelitian ini dalam aspek input sumber daya manusia belum optimal karena masih kurangnya tenaga gizi dalam pelaksanaan kegiatan penanganan stunting disertai dengan kurangnya sarana yaitu alat antropometri dalam kegiatan pemantauan tumbuh kembang balita sehingga menyebabkan terganggunya aspek *process* seperti kegiatan pemantauan tumbuh kembang seharusnya melakukan pengukuran tinggi badan, berat badan, dan lingkaran lengan. Sehingga menyebabkan tidak optimalnya pelaksanaan kegiatan penanganan stunting. Pada aspek *output* mengenai keberhasilan program penanganan stunting, yaitu dilihat dari capaian targetnya memang terjadi penurunan kasus dari tahun sebelumnya namun hasil di lapangan menyatakan bahwa kurangnya inisiatif ibu-ibu ke Posyandu dan juga kurangnya alat antropometri menjadi salah satu penyebab kurang optimalnya capaian hasil tersebut.

Kesimpulan: Hasil pelaksanaan kegiatan program penanganan stunting bahwa terjadi penurunan kasus dari tahun sebelumnya dilihat dari data ePPGBM. Namun, setelah dilakukan observasi di 2 Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Tanah Kampung kurangnya alat antropometri dan masih kurangnya inisiatif ibu-ibu untuk datang ke posyandu menjadi faktor yang menyebabkan ketidak optimalan dalam pencapaian keberhasilan program. Maka dari itu, untuk mencapai keoptimalan pelaksanaan program penanganan stunting perlunya melengkapi alat antropometri dan kader diharapkan lebih aktif lagi melakukan pendekatan secara persuasif agar ibu balita mau datang ke Posyandu.

Kata kunci: Status Gizi Balita, Stunting, Evaluasi Program